

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN “SNOWBALL THROWING” TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS XI MIA 5 SMA NEGERI 8 SURABAYA

Diah Ayu Pungky Wasita

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
pungky_nezcute@yahoo.com

Abstrak

Metode *snowball throwing* menuntut siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, karena pada penerapannya metode *snowball throwing* menuntut siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada mereka serta mengupayakan pemecahan atas masalah itu sendiri sehingga kegiatan tersebut melibatkan siswa untuk berfikir serta bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8?; (2) bagaimana pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8?; (3) bagaimana respon siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya terhadap metode *snowball throwing* dalam kemampuan penguasaan kosakata?.

Bertumpu dari rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8?; (2) mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *snowball throwing* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya; (3) mendeskripsikan respon siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya terhadap metode *snowball throwing* dalam kemampuan penguasaan kosakata.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *True Experimental Design* karena adanya kelas kontrol sebagai pembandingan sehingga akibat yang diperoleh dapat diketahui secara pasti. Sampel penelitian ini adalah kelas XI MIA 5 dengan jumlah siswa 39 orang, 22 adalah perempuan, dan 17 adalah pria sebagai kelas eksperimen. XI MIA 3 dengan jumlah siswa 40 orang, 26 adalah wanita, dan 14 adalah pria sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan angket. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* diuji dengan menggunakan rumus uji-t (*t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikansi. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Negeri 8. Observasi dilakukan selama 4 kali pertemuan di kelas kontrol maupun eksperimen. Lembar angket diberikan kepada kelas eksperimen pada pertemuan kedua, hasil analisis lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perolehan $t_{hitung}=8$ dan $db = 70$. Dengan taraf signifikan 5%, diperoleh $t_{tabel} 1,658$, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8 > 1,658$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima.

Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa dari kesepuluh pernyataan yang diberikan jawaban siswa pada kisaran prosentase 61%-100% yang artinya pada kriteria penilaian kuat-sangat kuat. Hasil yang diperoleh dari uji t-test dan dari angket respon siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* efektif mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa SMA Negeri 8 Surabaya.

Kata Kunci: metode, metode *snowball throwing*, kosakata, penguasaan kosakata bahasa mandarin.

Abstract

Throwing snowball method requires students to take an active role during the learning takes place, because to the implementation throwing snowball method requires students seek answers to the questions put to them and seeking solutions to the problem itself so think and work.

Based on the background above the problem in this research are; (1) how the application of learning method of snowball throwing on ability of student vocabulary MIA 5 SMA Negeri 8; (2) how does the use of the method of snowball throwing on ability of class XI student vocabulary MIA 5 SMA Negeri 8; (3) how is the response MIA class XI student of SMA Negeri 8 Surabaya 5 against snowball throwing method in vocabulary ability?

Rests of the formulation of the problem, this study aims to; (1) describe the application of throwing the snowball method of use of the ability of class XI MIA 5 SMAN 8 Surabaya; (2) describe the effect of throwing the snowball method of use of the ability of class XI MIA 5 SMAN 8 Surabaya; (3) describe the response of students of class XI MIA 5 SMAN 8 Surabaya againt throwing snowball method in ability to master vocabulary

This study included research into the type of true experimental design for their control group for comparison so that a result obtained can be known for certain. The sample was grade XI MIA 5 with the number of student 39 people,, 22 were women and 17 were mn as a class experiment. XI MIA 3 by the number of students 40 people, 26 were women and 14 were men as the control class.

Data collection techniques used in this study is the testing techniques observation, and questionnaires. The result of the data analysis pre-test and post-test were than tested using the formula t-test to determine significant differences. Observations aims to determine the activities of teachers during the learning takes place, the observation sheet filled out by the subject teachers of Mandarin SMA 8. The observations were made during the four meetings in the control class and experiment. Sheet questionnaire given to the experimental class in the second meeting, the result of the questionnaire sheet analysis is used to determine the students response to the application of learning methods snowball throwing.

The final result of this study indicate that the result of the acquisition of $t=8$ and $db=70$. With the significant level of 5% tabel 1.658. this obtained, apparently greater than table ie $8 > 1.658$. this the hipotesis (H_0) thas says there is no significant different between the result of classroom learning control and the experimental class rejected. Where as the alternative hypothesis (H_a) which says there is significant different between the result of classroom learning control and the experimental class received. So the use of snowball throwing effective metod to increase the ability of Chinese student's mastery of vocabulary

The results of the analysis of student questionnaire responses showed that out of the ten statements given percentage of the student's answers in the range of 61%-100% which means the assessment criteria strong-very strong. So the use of snowball throwing effective metod to increase the ability of Chinese student's mastery of vocabulary.

Kata Kunci: method, snowball throwing method, Chinese vocabulary ability.

PENDAHULUAN

Hasil pembelajaran merupakan tolak ukur yang digunakan pendidik untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Hasil pembelajaran ditandai dengan proses berubah yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahaman, sikap dan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan kecakapan kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri seseorang (Sudjana, 1989:5)". Lembaga pendidikan menerapkan skor ketuntasan minimum pada setiap mata pelajaran untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa, hal tersebut mendapat banyak kendala karena tidak sedikit

siswa yang tidak memenuhi kriteria persyaratan ketuntasan yang telah ditentukan, "mengingat beberapa murid yang tidak memenuhi kriteria persyaratan ketuntasan yang telah ditetapkan menjadikan diagnosis kesulitan belajar yang ditujukan terhadap ketentuan dan tingkat usaha yang dilakukan murid dalam menguasai bahan yang dipelajarinya (Mulyadi, 2010:4)". Pendidik dituntut untuk dapat terampil dalam menginovasi metode atau media agar memudahkan para peserta didik dalam memahami bahan ajar. "Dengan terampil menggunakan metode-metode akan membuat para siswa untuk belajar aktif sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal (Sudjana, 1989:5)".

Penelitian yang dilakukan selama ini terhadap penggunaan metode dan alat bantu mengajar dalam proses belajar-mengajar menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan antara pengajaran tanpa metode dan alat bantu dengan pengajaran menggunakan metode dan alat bantu. Oleh sebab itu, dalam proses pengajaran penggunaan metode dan alat bantu sangat disarankan agar proses pengajaran dapat berlangsung secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin di kelas apabila siswa mengalami kesulitan, dengan terpaksa akhirnya pengajar memberikan jalan pintas dengan cara mencari arti kata tersebut dalam kamus, dan memberikan informasi terkait kosakata tersebut. Cara tersebut terlalu sering digunakan sehingga berakibat kurang baik bagi para peserta didik karena tidak semua siswa memiliki kamus, menjadi bergantung pada kamus, siswa bergantung pada informasi yang diberikan guru.

Untuk menangani kendala-kendala yang terjadi di atas dibutuhkan metode pembelajaran agar siswa-siswi lebih tertarik, aktif dan merasa mudah dalam menguasai kosakata bahasa Mandarin. Konsep pendidikan yang didesain untuk mendidik dan menghibur adalah *snowball throwing* atau lempar bola salju. Metode *snowball throwing* mudah diterapkan karena tidak membutuhkan alat khusus untuk penerapannya. "Metode *snowball throwing* sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang dan mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan (Hamid, 2014:230)". Metode *snowball throwing* menuntut siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, karena pada penerapannya metode *snowball throwing* menuntut siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada mereka serta mengupayakan pemecahan atas masalah itu sendiri sehingga kegiatan tersebut melibatkan siswa untuk berfikir serta bekerja. "Hal tersebut menjadikan metode *snowball throwing* erat kaitannya dengan pembelajaran aktif, karena di dalam pembelajaran aktif siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan pengajar (Hamid, 2014:48)".

Penelitian ini dilakukan di XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya. SMA Negeri 8 merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi dibidang akademis maupun non akademis. Tercatat dalam daftar prestasi siswa yang dimiliki sekolah sebanyak 28 penghargaan telah diraih dalam kurun waktu setahun sampai Desember 2015. Di SMA Negeri 8 mata pelajaran bahasa Mandarin diajarkan di kelas XI MIA. Kelas XI MIA di SMA Negeri 8 mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin selama satu tahun sejak kelas X. Setelah melakukan

wawancara dengan 10 orang siswa-siswi serta pengamatan pada saat pembelajaran Bahasa mandarin pada 8 Agustus 2015 dalam mengajar pengajar hanya menggunakan metode kontekstual, sehingga pengajaran di dalam kelas kurang menarik. Selain itu alasan memilih sekolah tersebut karena bahasa Mandarin merupakan mata pelajaran wajib bukan sebagai muatan lokal. Dalam seminggu setiap kelas memperoleh 2 kali tatap muka, setiap tatap muka dialokasikan 90 menit. Dalam kurun waktu tersebut kosakata yang dimiliki siswa tergolong minim, hal tersebut dapat terlihat masih sulit dalam mengucapkan kosakata dalam bahasa Mandarin. Sehingga diperlukan metode yang tepat untuk bisa mengembangkan kosakata para siswa. "Sebab salah satu faktor yang menunjukkan kecakapan berbahasa seseorang adalah kompetensi linguistik termasuk kosakata (Papalia dalam Ghazali, 2010:249)". Oleh karena itu kosakata merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2011:2) semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula keterampilan dalam berbahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut metode *Snowball Throwing* diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa sehingga mampu mempermudah siswa dalam menerima pelajaran bahasa Mandarin serta mampu menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya terhadap metode pembelajaran *snowball throwing* dalam kemampuan penguasaan kosakata?

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Keefektifan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* telah dilakukan oleh peneliti lain, beberapa peneliti sebelumnya Renni Handayani Sembiring (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II" Karya Taufiqurrahman Al-Azizy oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan". Penelitian yang dilakukan oleh Aah Nursyafaah (2012) dalam skripsinya yang berjudul "Kolaborasi Metode Galeri Belajar dengan Bola Salju

untuk meningkatkan hasil belajar pada Kompetensi Dasar Pengelolaan Lingkungan di Kelas VII MTs Negeri Leuwimunding Kabupaten Majalengka”.

Menurut Hamid (2014:231), adapun langkah-langkah dalam permainan *snowball throwing* atau melempar bola salju adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Selanjutnya masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan (apa saja) menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama ± 15 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola (satu pertanyaan), guru member kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Begitu seterusnya, hingga semua selesai mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut. Lalu guru membahas bersama siswa tentang materi yang telah dibahas tersebut.
- 8) Penutup

Pemaparan dari Hamid tentang langkah-langkah metode pembelajaran *snowing throwing* dimodifikasi sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Selanjutnya masing-masing siswa diberikan 3 lembar kertas kerja untuk menuliskan 3 pertanyaan pada setiap kertas dalam bahasa Indonesia, *hanzi*, *pinyin*, maupun dalam bentuk gambar imajinasi menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok (di beri nama kelompok).
- 5) Kemudian kertas yang berisi 3 pertanyaan tersebut dibuat membentuk bola dan dilempar pada kelompok lawan.
- 6) Setelah siswa mendapatkan 3 bola, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan selama ± 5 menit.

- 7) Setelah waktu yang diberikan habis, guru memberikan kesempatan untuk perwakilan kelompok maju ke depan membacakan hasil diskusi. Diurutkan mulai dari kelompok pertama.
- 8) Guru memberikan pernyataan benar atau salah, jika benar mendapatkan 10 poin jika salah tidak mendapatkan poin. Kelompok lain (berurutan) yang bisa menjawab mendapatkan 10 poin jika menjawab dengan benar dan jika salah akan mendapatkan -10 poin.
- 9) Jika terdapat poin yang sama akan mendapatkan pertanyaan tambahan dari guru, hingga di dapatkan satu kelompok pemenang. Pemenang diperoleh dari jumlah poin terbanyak pada kelompok.
- 10) Guru membahas materi ajar bab 7, dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama dengan siswa.
- 11) Penutup

Menurut Suparto (2013:21), menurut arti dan tata bahasanya, kata dalam bahasa Mandarin bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu kata kongkrit (*shí cí*) dan kata abstrak (*xū cí*) (*function of word*).“词汇又称语汇, 是一种语音里所有的(或特定范围的)词和固定短语的总和”, kata juga dikenal sebagai kosakata, secara garis besar adalah semacam gabungan dari frasa dan kata yang secara keseluruhan termasuk dalam teori kebahasaan” (黄伯荣, 2008:250).

Penguasaan kosakata mencakup kemampuan menulis hanzi, memahami makna kata Bahasa Mandarin, dan menerapkannya dalam penyusunan kalimat sederhana. Dengan menguasai kosakata Bahasa Mandarin yang benar siswa tidak hanya mengerti tentang makna dari kosakata tersebut tetapi juga dapat diterapkan dalam menyusun suatu kalimat sederhana.

METODE

Sesuai rumusan masalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan desain kuantitatif disebabkan oleh data yang dianalisis berupa angka yang didapatkan dari hasil *pre-test*, *post-test* dan angket respon siswa. “Metode kuantitatif digunakan bila peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain serta ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur (Sugiyono, 2010:34)”.

Skema rancangan penelitian menurut Arikunto (2010:125), Tentang efektivitas metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap pembelajaran bahasa Mandarin siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya adalah sebagai berikut:

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 8 Surabaya. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang "Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, Nomer urut yang telah ditulis pada kertas diacak hingga muncul 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. subyek penelitian yang diambil adalah kelas XI MIA 5 dengan jumlah siswa 39 orang, 22 adalah perempuan, dan 17 adalah pria sebagai kelas eksperimen. XI MIA 3 dengan jumlah siswa 40 orang, 26 adalah wanita, dan 14 adalah pria sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan angket. Teknik Observasi berupa pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Teknik Tes Dalam penelitian ini pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali dengan dan tanpa metode *Snowball Throwing*. Tes pertama (*pre-test*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Test kedua (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes tulis. Soal yang diberikan di kelas eksperimen dan kontrol sama berdasarkan buku ajar 汉语第二兴趣 pada bab 7 halaman 49. Teknik Respon siswa berupa lembar angket, lembar angket ini diberikan pada siswa untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkan metode *snowball throwing*.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik parametis. Berikut merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data: Analisis Data observasi pada penelitian ini berupa lembar observasi guru yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observator guru bahasa Mandarin SMA Negeri 8 Surabaya terhadap aktivitas guru pada pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan *rating scale* yaitu data yang didapat berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Riduwan, 2011:20).

Untuk melihat efektifitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji perbedaan dua mean pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, menurut Arikunto (2010:349-351), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{n_x + n_y - 2}\right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

Pengujian Hipotesis Menurut Arikunto (2010:116), langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1 untuk t-score pada sampel-sampel yang berkorelasi.

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 = ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- Menentukan taraf signifikansi 5% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.
- Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya H_0 , kriteria tersebut sebagai berikut
 H_0 diterima jika $t\text{-test} \leq t(0,05db)$
 H_1 ditolak jika $t\text{-test} \geq t(0,05 db)$
- Menganalisis data dengan menghitung t-test.
- Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi, hasil tes, serta hasil angket respon siswa.

Observasi guru berisi lembar pengamatan aktifitas guru di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin sebagai pengamat. Pengamat berada di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian dianalisis, data hasil analisis observasi guru pada pertemuan pertama di kelas kontrol menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 73,7% dengan kriteria baik pada respon positif, pada pertemuan kedua di kelas kontrol hasil prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 75% dengan kriteria baik pada respon positif. Kemudian untuk pertemuan pertama di kelas eksperimen hasil prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 73,5% dengan kriteria baik pada respon positif, sedangkan untuk pertemuan kedua hasil prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 76,3% dengan kriteria baik pada respon positif.

Hasil pembelajaran siswa diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data *pre-test* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan *pre-test*, hasil belajar rata-rata siswa 33,8. Nilai rata-rata siswa pada *pre-test* ini dinilai kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. 39 siswa belum mencapai skor ketuntasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Setelah diberikan materi pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode ceramah siswa diberikan *post-test* hasil belajar rata-rata siswa 66,3. Nilai rata-rata siswa pada *post-test* ini dinilai kurang dari KKM yang

ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. 5 siswa memiliki skor tuntas sedangkan 32 siswa belum mencapai skor ketuntasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *post-test* ini menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *pre-test*

Bedasarkan analisis data *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan *pre-test*, hasil belajar rata-rata siswa 32,8. Nilai rata-rata siswa pada *pre-test* ini dinilai kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. 36 siswa belum mencapai skor ketuntasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Setelah diberikan materi pembelajaran bahasa Mandarin serta diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* siswa diberikan *post-test* hasil belajar rata-rata siswa 81,26. Nilai rata-rata siswa pada *post-test* ini telah melebihi KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. 38 siswa memiliki skor tuntas yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *post-test* ini menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *pre-test*.

Efektivitas penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat pada hasil perolehan $t_{hitung}=8$ dan $db = 70$. Dengan taraf signifikan 5% Sehingga diperoleh $t_{tabel} 1,658$, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8 > 1,658$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh positif terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas XI MIA 5 di SMA Negeri 8 Surabaya.

Angket respon siswa diberikan pada pertemuan kedua di kelas XI MIA 5 sebagai kelas eksperimen, berikut adalah hasil analisis data pada angket respon siswa: Pada soal angket butir 1 50% menjawab setuju dengan pernyataan “Pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* hal yang baru bagi saya”. Pada soal angket butir 2 76,3% menjawab setuju dengan pernyataan “Pembelajaran kosakata menggunakan metode *snowball throwing* memudahkan saya dalam menguasai kosakata”. Pada soal angket butir 3 86,8% menjawab setuju dengan pernyataan “Metode *snowball throwing* membuat saya mudah memahami materi yang diberikan. Pada soal angket butir 4 52,6% menjawab sangat setuju dengan pernyataan “Saya

bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan metode *snowball throwing*”. Pada soal angket butir 5 81,6% menjawab setuju dengan pernyataan “Metode *snowball throwing* membuat saya aktif dalam pembelajaran di kelas”. Pada soal angket butir 6 52,7% menjawab setuju dengan pernyataan “Pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode *snowball throwing* menyenangkan. Pada soal angket butir 7 57,9% menjawab setuju dengan pernyataan “Metode yang digunakan sangat menarik”. Pada soal angket butir 8 63,2% menjawab sangat setuju dengan pernyataan “Suasana belajar di dalam kelas menyenangkan”. Pada soal angket butir 9 78,9% menjawab setuju dengan pernyataan “Metode *snowball throwing* meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata. Pada soal angket butir 10 73,7% menjawab setuju dengan pernyataan “Metode *snowball throwing* berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam bahasa Madarin”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil observasi pertemuan pertama di kelas kontrol menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 73,7% dengan kriteria baik, pada pertemuan kedua di kelas kontrol hasil prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 75% dengan kriteria baik. Kemudian untuk pertemuan pertama di kelas eksperimen hasil prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 73,5% dengan kriteria, pertemuan kedua hasil prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin memperoleh hasil 76,3% dengan kriteria baik.
- Hasil belajar siswa rata-rata pada kelas kontrol menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan *pre-test*, hasil belajar rata-rata siswa 33,8. Setelah diberikan materi pembelajaran bahasa Mandarin siswa diberikan *post-test* hasil belajar rata-rata siswa 66,3. Kelas eksperimen menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan *pre-test*, hasil belajar rata-rata siswa 32,8. Setelah diberikan materi pembelajaran Bahasa Mandarin dengan menggunakan metode *snowball throwing* siswa diberikan *post-test* hasil belajar rata-rata siswa 81,26.

Sejalan dengan hal tersebut, uji *t-test* menunjukkan hasil perolehan $t_{hitung}=8$ dan $db = 70$. Dengan taraf signifikan 5% Sehingga diperoleh $t_{tabel} 1,658$, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8 > 1,658$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara

hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima.

- c) Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa dari kesepuluh pernyataan yang diberikan jawaban siswa pada kisaran prosentase 61%-100% yang artinya pada kriteria penilaian kuat-sangat kuat. Hal tersebut berarti metode pembelajaran *snowball throwing* efektif mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa SMA Negeri 8 Surabaya

Saran

- 1) Metode Pembelajaran *snowball throwing* dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran pokok bahasan lain untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa.
- 2) Guru seharusnya mampu memilih metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa aktif di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
- 3) Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dahar, Ratna Willis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pend dan Kebud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamid, Moh Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva press.

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Nursyafaah, Aah. 2012. *Kolaborasi Metode Galeri Belajar dengan Bola salju untuk meningkatkan hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pengelolaan Lingkungan di Kelas VII MTs Negeri Leuwimunding Kabupaten Majalengka,*

(Online),

(<http://jurnal.unimed.ac.id/survey/survey.html>, diakses 14 Desember 2015)

Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sembiring, Renni Handayani. 2010. *Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II" Karya Taufiqurrahman Al-Azizy oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan,* (Online), (<http://jurnal.unimed.ac.id/survey/survey.html>, diakses 14 Desember 2015)

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparto. 2013. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa .

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta :Kencana.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP PRESS GROUP).

Yu Jia Hui. 2013. *Chinese is Fun 2: Belajar Bahasa Mandarin dengan Panduan 3 Bahasa*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (penerbit Andi).

黄伯荣, 廖序东和主, 2008, 《现代汉语》, 北京: 高等教育出版社。